
MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU TENTANG KURIKULUM MERDEKA BELAJAR MELALUI *DIRECT INTERACTIVE WORKSHOP*

Oleh

Kadek Adi Wibawa¹, I Made Legawa², I Made Wena³, Ida Bagus Seloka⁴, Anak Agung Rai Laksmi⁵

^{1,2,3,4,5}Mahasaraswati Denpasar

E-mail: ¹adiwibawa@unmas.ac.id, ²legawa.made@unmas.ac.id,

³madewena@unmas.ac.id, ⁴selokaidabagus@unmas.ac.id, ⁵aarailaksmi@unmas.ac.id

Article History:

Received: 01-09-2022

Revised: 15-10-2022

Accepted: 24-10-2022

Keywords:

Pemahaman, Guru,
Kurikulum, Merdeka, Belajar

Abstract: Pendidikan di Indonesia saat ini dihadapkan pada perubahan yang disebabkan oleh perkembangan dunia dan kemajuan teknologi informasi. Pada abad ke-21 ini, pendidikan Indonesia membutuhkan guru yang memiliki keterampilan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi untuk membentuk peserta didik berpengetahuan, berketerampilan dan berkarakter tinggi. Kurikulum Merdeka Belajar memiliki peran yang sangat penting dalam dunia Pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka Belajar diimplementasikan di berbagai Lembaga Pendidikan bertujuan untuk mengakomodasi kebutuhan siswa akan pengetahuan dan keterampilan agar mampu berperan aktif sesuai dengan tuntutan jaman. Pelatihan dengan pola Tindakan ini diselenggarakan untuk meningkatkan pemahaman para guru tentang Kurikulum Merdeka Belajar agar memiliki pemahaman yang lebih komprehensif. Metode pelatihan yang digunakan adalah *direct interactive workshop*. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa pemahaman guru tentang penerapan Kurikulum Merdeka Belajar meningkat pada akhir pelatihan dan guru merasa termotivasi untuk menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dengan lebih intensif

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini telah menjadi hal yang penting karena dengan Pendidikan orang mampu melakukan banyak perubahan untuk menciptakan kehidupan yang lebih sejahtera dan lebih baik. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah jembatan yang membawa orang ke masa depan mereka yang lebih baik dalam kehidupannya (Widiastuti et al., 2021). Jika ditelisik secara lebih luas, pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan suatu negara. Jika suatu negara tidak memiliki pendidikan yang layak, mungkin akan tertinggal oleh negara lain yang melaksanakan Pendidikan yang lebih baik. Maju atau mundurnya suatu negara dapat ditentukan dari pendidikan warganya. Semakin baik kualitas pendidikan yang dimiliki suatu negara, semakin cepat kemungkinannya untuk berkembang (Mantra et al., 2019).

Perkembangan teknologi memberikan banyak dampak bagi dunia Pendidikan dimana penggunaan teknologi digital telah mengalihkan perhatian siswa dari studi melalui buku ke studi melalui berbagai aplikasi dan perangkat berbasis teknologi digital (Meliyawati et al., 2020). Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus merangkul teknologi untuk meningkatkan pola pendidikan dan metode pengajaran yang lebih sesuai dengan kondisi saat ini. Perlu disadari bahwa teknologi dapat sangat bermanfaat bagi siswa untuk mendapatkan pengetahuan (Handayani et al., 2021). Hal ini karena teknologi membuat proses memperoleh pengetahuan lebih mudah. Jadi karena pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia maka perubahan dalam dunia Pendidikan sangat perlu dilakukan. Jika dicermati, masih banyak hal yang perlu diperbaiki untuk mendapatkan sistem Pendidikan yang baik (Maba, 2018).

Perubahan pola pembelajaran pada abad 21 adalah berbasarkan tuntutan perkembangan jaman yang menuntut siswa untuk memiliki keterampilan khusus, termasuk berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas dan berkarakter (Mariati, 2021). Sistem pendidikan di Indonesia dinilai masih kurang dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, oleh karena itu pemerintah mulai menerapkan kurikulum Merdeka Belajar untuk mempersiapkan generasi yang berkualitas dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, pekerjaan dan teknologi (Manalu et al., 2022). Pendidikan memiliki peran penting supaya generasi muda memiliki keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan mereka. Untuk itu peningkatan pelaksanaan Pendidikan menjadi sangat krusial pada saat ini (Asiyai, 2014).

Untuk menjawab tantangan abad 21 tersebut maka penerapan Kurikulum Merdeka Belajar semakin digalakan secara instensif untuk mendukung terwujudnya masyarakat yang cerdas (Mantra et al., 2022). Oleh karena itu perlu dilakukan peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan, perluasan akses dan relevansi pemanfaatan teknologi (Rahardjanto et al., 2019). Usaha tersebut dapat membantu terwujudnya pendidikan kelas dunia untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki minimal lima keterampilan abad 21, yaitu kolaborasi, komunikasi, kritis, kreatif dan peduli. Oleh karena itu semua pihak terutama guru diharapkan berperan aktif untuk menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dengan intensif dan komprehensif (Mantra et al., 2020).

Sesuai dengan paradigma Pendidikan 4.0, siswa harus memiliki kepekaan sosial dan sekolah dapat menumbuhkan kehidupan sosial, diantaranya lembaga pendidikan harus mempersiapkan siswa untuk menjawab tantangan Industri 4.0 sehingga menghasilkan sumber daya yang siap pakai dan professional (Marisa, 2021). Oleh karena itu, Kurikulum Merdeka Belajar sangat diperlukan untuk diterapkan agar siswa dapat berkembang secara maksimal. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar merupakan sebuah terobosan baru di dunia Pendidikan di Indonesia saat ini untuk mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional dan membekali siswa dengan berbagai keterampilan untuk menghadapi perubahan dan perkembangan jaman (Uno, 2020).

Dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar, dibutuhkan guru yang memiliki kapasitas dan kompetensi untuk mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang komprehensif yang meliputi pengetahuan, karakter, kreativitas, dan inovasi (Meliyawati et al., 2020). Guru diharapkan memahami hal-hal baru dengan lebih cepat, memanfaatkan teknologi digital untuk membantu guru mengajar dengan lebih cepat dan efektif serta mengubah pelajaran yang membosankan (Handayani et al., 2019). Guru hendaknya merubah

pembelajaran non-inovatif menjadi pembelajaran multistimulan yang menyenangkan dan menarik. Disamping itu guru merevolusi perannya sebagai sumber belajar atau pemberi pengetahuan menjadi mentor, fasilitator, motivator, untuk mengembangkan imajinasi, kreativitas, karakter siswa. Berdasarkan deskripsi diatas maka pelatihan peningkatan pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka Belajar dipandang sangat perlu dilakukan.

METODE PENELITIAN

Peningkatan pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka Belajar dilakukan dengan metode tindakan dimana guru diberikan pelatihan secara tatap muka dengan Teknik pelatihan direct interactive workshop. Ada 10 orang guru yang mengikuti pelatihan yang diberikan pemahaman komprehensif mengenai Kurikulum Merdeka Belajar. Pada tahap awal diberikan brainstorming untuk mengetahui pengetahuan awal yang telah dimiliki oleh para guru. Dari hasil brainstorming menunjukkan bahwa guru perlu pelatihan yang lebih intensif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai Kurikulum Merdeka Belajar. Pelatihan dilanjutkan dengan kegiatan inti dengan model direct interactive workshop yang melibatkan proses diskusi dan tanya jawab. Pada akhir kegiatan diberikan kuisioner untuk mengetahui peningkatan pemahaman para guru tentang Kurikulum Merdeka Belajar. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran tentang pemahaman para guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum adalah elemen strategis dalam sebuah program pendidikan. Pengembangan kurikulum memiliki cakupan yang luas karena ini bukan hanya tentang sekolah, siswa dan guru tetapi juga tentang pembangunan masyarakat di masa yang akan datang pada umumnya, khususnya bagi pemangku kepentingan terkait dengan pelaksanaan program pendidikan. Dalam konteks ini, dapat diartikan bahwa desain kurikulum yang baik akan menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang baik.

Terkait dengan penjelasan diatas maka titik inti pelatihan adalah membahas berbagai materi terkait kurikulum yang sedang berlaku di Indonesia yaitu kurikulum merdeka. Adapun materi yang diberikan adalah mengenai (1) Definisi Kurikulum Merdeka itu, (2) Pentingnya Kurikulum Merdeka, (3) Tahapan penerapan kurikulum Merdeka di sekolah, (4) kriteria sekolah yang boleh menerapkan Kurikulum Merdeka, (5) Penerapan Kurikulum Merdeka secara berkelanjutan, (6) Bentuk struktur kurikulum dengan penerapan Kurikulum Merdeka, (7) Perubahan jam pelajaran dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka, (8) Dampak perubahan struktur kurikulum pada jam mengajar guru

Dalam diskusi selama pelatihan ada beberapa pertanyaan yang diajukan oleh guru mengetahui pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka Belajar. Jawaban guru dinikahi secara deskriptif dengan menggunakan rentangan 'kurang paham, paham, sangat paham'. Berikut table hasil analisis jawaban guru

Topik Pelatihan	Kurang Paham	Paham	Sangat Paham
Definisi Kurikulum Merdeka itu	-	20%	80%
Pentingnya	-	30%	70%

Kurikulum Merdeka			
Tahapan penerapan kurikulum Merdeka di sekolah	-	10%	90%
Kriteria sekolah yang boleh menerapkan Kurikulum Merdeka	-	10%	90%
Penerapan Kurikulum Merdeka secara berkelanjutan	-	20%	80%
Bentuk struktur kurikulum dengan penerapan Kurikulum Merdeka	-	10%	90%
Perubahan jam pelajaran dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka	-	30%	90%
Dampak perubahan struktur kurikulum pada jam mengajar guru	-	30%	70%

Dilihat dari tabel diatas dapat dipahami bahwa pemahaman peserta pelatihan sangat baik yakni lebih dari 70% peserta pelatihan mampu memahami materi pelatihan dengan baik dalam semua topik pelatihan. Hal ini jelas menunjukkan bahwa pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan guru setelah mengikuti pelatihan tentang berbagai topik tersebut diatas. Daya paham peserta workshop sudah cukup baik dalam berbagai topik antara lain (1) Definisi Kurikulum Merdeka (80%), (2) Pentingnya Kurikulum Merdeka (70%), (3) Tahapan penerapan kurikulum Merdeka di sekolah (90%), (4) kriteria sekolah yang boleh menerapkan Kurikulum Merdeka (90%), (5) Penerapan Kurikulum Merdeka secara

berkelanjutan (80%), (6) Bentuk struktur kurikulum dengan penerapan Kurikulum Merdeka (90%), (7) Perubahan jam pelajaran dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka (90%), (8) Dampak perubahan struktur kurikulum pada jam mengajar guru (70%). Halini sangat jelas menunjukkan keefektifan dari workshop dalam meningkatkan pemahaman peserta pelatihan dengan direct interactive workshop.

Dalam workshop juga dijelaskan berbagai panduan terkaait pelaksanaan kurikulum merdeka antara lain: Buku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka, Kurikulum Merdeka, Capaian Pembelajaran Revisi 2022, Buku Teks Pelajaran Kurikulum Merdeka SD,

Dimensi Profil Pelajar Pancasila, Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Referensi Modul Profil Pelajar Pancasila, Contoh Kurikulum Operasional Sekolah (KOSP), Alur Tujuan Pembelajaran (Silabus), Contoh Modul Ajar (RPP), dan Panduan Penilaian / Asesmen.

Semua panduan tersebut dapat diunduh dari google dengan mudah sehingga dapat menjadi referensi bagi para peserta workshop. Peserta Nampak antusias untuk memahami panduan tersebut dan semua semangat untuk mengunduhnya dan membaca dengan teliti.

Untuk mengumpulkan data pendukung, kuesioner diberikan untuk dijawab oleh para peserta workshop, kuisisioner tersebut digunakan untuk mengetahui tanggapan pata peserta terhadap penggunaan metode workshop interatif langsung proses pelatihan peningkatan pemahaman para guru tentang kurikulum merdeka. Kuisisioner ditulis secara berstruktur sehingga mudah dijawab oleh semua peserta workshop. Dalam kuisisioner tersebut terdapat 10 pertanyaan yang harus dijawab, jawaban disajikan dalam lima pilihan: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Hasil kuisisioner juga menunjukkan bahwa 80% peserta menyatakan sangat setuju, 10% peserta menyatakan setuju, 10% peserta menyatakan ragu-ragu, 0% peserta menyatakan tidak setuju dan tidak ada peserta yang menyatakan sangat tidak setuju dengan pelaksanaan workshop interaktif tentang kurikulum merdeka.yang dilaksanakan. Dilihat dari hasil data pelaksanaan workshop ini menunjukkan bahwa direct interactive workshop tentang kurikulum merdeka ini telah sukses dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman para peserta workshop.

Kurikulum merupakan kunci utama dalam keberhasilan proses pembelajaran. Setiap proses pembelajaran perlu adanya kurikulum yang sesuai sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Pada hakekatnya pembelajaran dilakukan untuk untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Upaya untuk mencapai kecerdasan atau pengetahuan adalah usaha peserta didik untuk memenuhi kebutuhannya, memperoleh pengetahuan atau keterampilan yang sebelumnya tidak dimiliki. Sehingga dengan belajar peserta didik akan mengetahui, memahami, dan mampu melaksanakan serta memiliki tentang sesuatu.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling penting. Ini berarti bahwa keberhasilan atau kegagalan tercapainya tujuan pendidikan tergantung pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh para pembelajar. Keberhasilan tersebut juga sangat dipengaruhi oleh terlaksananya semua kegiatan pembelajaran yang disarankan oleh kurikulum yang berlaku.

KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum dengan kegiatan pembelajaran dan materi yang lebih beragam sehingga peserta didik akan memiliki kesempatan untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi mereka. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar merupakan salah satu program strategi transformasi pendidikan yang bertujuan untuk mengatasi krisis pembelajaran di Indonesia. Kurikulum Merdeka Belajar lebih bersifat memberikan kebebasan bagi seluruh komponen dalam satuan pendidikan mulai dari sekolah, guru hingga siswa.

Pelatihan pelaksanaan kurikulum merdeka Belajar yang dilaksanakan terhadap para guru melalui direct intective workshop berjalan sangat efektif dan pemahaman guru terhadap kurikulum merdeka juga meningkat. Disamping itu para guru juga memiliki motivasi yang semakin meningkat untuk melaksanakan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, disarankan agar pelatihan-pelatihan serupa tentang kurikulum merdeka belajar lebih intensif diselenggarakan supaya pemahaman guru semakin meningkat tentang kurikulum yang berlaku sehingga kualitas Pendidikan di Indonesia akan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asiyai, R. I. (2014). Improving Quality Higher Education in Nigeria: The Roles of Stakeholders. *International Journal of Higher Education*, 4(1), 61–70. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v4n1p61>
- [2] Handayani, N D, Widiastuti, I., & ... (2021). Leveraging Whatsapp Group As a Learning Device To Enhance Students' Speaking Skills. *International Journal of ...*, 3(2), 51–57. <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/IJASSD/article/view/2641>
- [3] Handayani, Nengah Dwi, Mantra, I. B. N., & Suwandi, I. N. (2019). Integrating collaborative learning in cyclic learning sessions to promote students' reading comprehension and critical thinking. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 6(5), 303–308. <https://doi.org/10.21744/irjm.v6n5.777>
- [4] Maba, W. (2018). Conducting assessment instrument models for teacher competence, teacher welfare as an effort to enhance education quality. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 5(3), 46–52. <https://doi.org/10.21744/irjm.v5i3.667>
- [5] Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Mahesa Research Center*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- [6] Mantra, I. B. N., Suwandi, I. N., Sukanadi, N. L., Astuti, N. K. W., & Indrawati, I. G. A. P. T. (2019). Teachers' competences in dealing with instructional constraints to develop higher quality of learning. *International Journal of Social Sciences*, July. <https://doi.org/10.31295/ijss.v3n1.95>
- [7] Mantra, I. B. N., Widiastuti, I. A. M. S., & Pramawati, A. A. I. Y. (2020). Peningkatan kompetensi mengajar secara online bagi para guru selama pandemi virus corona. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat*, 01(01), 12–20.
- [8] Mantra, I. B.N., Handayani, N. D., & Pramawati, A. I., Y. (2022). Online Learning Strategies amid New Normal Era in Indonesia. 12(1), 54–63.
- [9] Mariati. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus

- Merdeka di Perguruan Tinggi. Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora, 1(1), 749–761.
<https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/sintesa/article/view/405>
- [10] Marisa, M. (2021). Curriculum Innovation “Independent Learning” in The Era of Society 5.0. *Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora*, 5(1), 66–78.
<https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- [11] Meliyawati, M., Rohimajaya, N. A., Purlilaiceu, P., & Trisnawati, T. (2020). Pembelajaran Digital Sebagai Media Literasi di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(3), 639–645.
<http://www.ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/598>
- [12] Rahardjanto, A., Husamah, & Fauzi, A. (2019). Hybrid-PjBL: Learning outcomes, creative thinking skills, and learning motivation of preservice teacher. *International Journal of Instruction*, 12(2), 179–192. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12212a>
- [13] Uno, H. B. (2020). Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo “ Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar. *Pardigma Penelitian*, 85–94.
- [14] Widiastuti, I. A. M. S., Mantra, I. B. N., Sukoco, H., & Santosa, M. H. (2021). Online assessment strategies to enhance students’ competence and their implementational challenges. *JEES (Journal of English Educators Society)*, 6(2), 245–251.
<https://doi.org/10.21070/jees.v6i2.1378>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN